

IMPLEMENTASI SISTEM PENYIMPANAN SEDIAAN FARMASI DI PUSKESMAS PERAWATAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Ayu Sukma Suryani

Akademi Farmasi Al-Fathah, Bengkulu

Didaftarkan: 15 Agustus 2021, Diterima: 22 Oktober 2021, Dipublikasikan: 30 Oktober 2021

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan sistem penyimpanan sediaan farmasi yang tepat di Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional dengan desain studi deskriptif. Data dikumpulkan dengan mengisi tabel berdasarkan pengamatan dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab (Apoteker) terhadap penyimpanan sediaan farmasi atau obat dan gudang di Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah telah memenuhi sesuai persyaratan Permenkes 2016, dengan hasil Puskesmas Perawatan Kembang Seri 91,66% dalam kategori baik, Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring 95,83% dalam kategori baik, dan Puskesmas Perawatan Sidodadi 87,50% dalam kategori baik.

Kata kunci : Penyimpanan, Puskesmas, Metode Observasional

ABSTRACT

Research on implementation of proper drug storage system had been done at Puskesmas (public health center) Perawatan Bengkulu Tengah. This research was conducted by observational method using descriptive design study. Data was collected by filling in the tabel based on the observations. The sample in this study was the person in charge (pharmacist) of drug storage and the warehouse at Puskesmas Perawatan Bengkulu Tengah. The result obtained showed that most of drug sorage condition at Puskesmas Perawatan Bengkulu Tengah has fulfilled the requirement accordance to Permenkes 2016, which were 91,66% of drug warehouse Puskesmas Perawatan Kembang Seri condition in good category, 95,83% of drug warehouse Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring condition in good category, and 87,50% of drug warehouse Puskesmas Perawatan Sidodadi condition in good category.

Keywords : Drug storage, Health center, Observational method

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya-upaya kesehatan tersebut sesuai dengan BAB IV Pasal 47 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan meliputi pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) (Depkes RI, 2010).

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan, dengan memanfaatkan

sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana, dan perangkat lunak (metoda dan tata laksana) dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan diberbagai tingkat unit kerja.

Tujuan manajemen obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen obat dapat dipakai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial yang untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional efektif dan efisien (Syair, 2008).

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat (Linarni dkk, 2006).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian cara penyimpanan obat di Puskesmas Perawatan Kembang Seri, Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring, Puskesmas Perawatan Sidodadi Kabupaten Bengkulu Tengah menurut pedoman Permenkes 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional dengan desain studi deskriptif. Data dikumpulkan dengan mengisi tabel berdasarkan pengamatan dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab (Apoteker) terhadap penyimpanan sediaan farmasi atau obat dan gudang di Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi sistem penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Perawatan Bengkulu

Tengah diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Persyaratan Gudang Obat

Secara keseluruhan persentase (%) sistem penyimpanan sediaan farmasi yang memenuhi persyaratan gudang obat masuk kedalam kategori baik dengan jumlah persentase Puskesmas Perawatan Kembang Seri 92,30%, Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring 92,30%, dan Puskesmas Perawatan Sidodadi 84,61%. Ketiga Puskesmas perawatan tersebut telah memiliki gudang penyimpanan sediaan farmasi dengan luas minimal 3x4m². Ruangan di gudang ketiga Puskesmas tersebut juga telah memenuhi standar yaitu cahaya yang cukup, ruang kering tidak lembab dan lantai terbuat dari keramik. Kunci gudang ketiga Puskesmas hanya dikuasai atau dipegang oleh Apoteker penanggung jawab dan pegawai lain yang hanya dikuasakan oleh Apoteker saja dan juga pintu untuk masuk ke gudang ini dilengkapi dengan kunci ganda. Untuk persyaratan gudang secara keseluruhan ketiga Puskesmas

tersebut sudah baik, tetapi masih ada beberapa *item* yang belum memenuhi persyaratan yang ruangan tersebut telah menggunakan pendingin ruangan (AC), sedangkan pada Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring belum dilengkapi pendingin ruangan (AC), dan pada Puskesmas

seharusnya, yaitu pada Puskesmas Perawatan Kembang Seri tidak ada ventilasi untuk aliran udara karena Puskesmas Sidodadi belum dilengkapi pendingin ruangan (AC) dan Alat pemadam kebakaran (APAR).

Tabel I. Persentase (%) Persyaratan Gudang Obat.

No	Persyaratan Gudang Obat	Puskesmas Kembang Seri		Puskesmas Pekik Nyaring		Puskesmas Sidodadi	
		Sesuai/ Kurang sesuai	Skor	Sesuai/ Kurang sesuai	Skor	Sesuai/ Kurang sesuai	Skor
1	Ada gudang penyimpanan obat	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
2	Luas minimal 3x4m ²	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
3	Ruang kering tidak lembab	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
4	Ada ventilasi agar ada aliran udara	kurang sesuai	0	sesuai	1	sesuai	1
5	Dilengkapi pendingin ruangan (AC)	sesuai	1	kurang sesuai	0	kurang sesuai	0
6	Cahaya yang cukup	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
7	Jendela diberi gordan dan kaca jendela dicat putih	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
8	Lantai dari keramik (tegel) atau semen	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
9	Dinding dibuat licin	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
10	Kunci gudang dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
11	Ada pintu dilengkapi kunci ganda	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
12	Sebaiknya ada pengukur suhu	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
13	Ada alat pemadam kebakaran	sesuai	1	sesuai	1	kurang sesuai	0
Total			12		12		11
Rata-rata Persentase			92,30%		92,30%		84,61%

untuk Puskesmas Perawatan Kembang Seri, 100% untuk

2. Penyimpanan/ Penyusunan Stock Obat Hasil persentase (%) yang diperoleh dari sistem penyimpanan obat yang memenuhi pengaturan/penyusunan stok obat masuk kedalam kategori baik dengan jumlah persentase 90,90%

Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring, dan Puskesmas Perawatan Sidodadi 90,90%. Hal ini menunjukkan bahwa petugas di

ketiga puskesmas ini sudah mengikuti standar penyimpanan obat menurut standar pelayanan farmasi di puskesmas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di ketiga Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah, diperoleh hasil bahwa ketiga puskesmas ini sudah memenuhi standar persyaratan yang seharusnya, seperti dengan menerapkan sistem FIFO dan FEFO, menyimpan atau menyusun obat berdasarkan bentuk sediaan dan secara alfabetis yang dilengkapi dengan kartu stok masing-masing obat, menyimpan obat-obat tersebut menggunakan almari, rak dan *pallet*. Almari yang digunakan yaitu almari yang terbuat dari kayu dan rak yang digunakan terbuat dari besi. Ketiga Puskesmas ini juga menggunakan almari khusus untuk menyimpan obat/bahan obat sediaan narkotika dan psikotropika yang dikunci ganda yang terbuat dari kayu.

Ketiga Puskesmas juga menyimpan sediaan farmasi yang memiliki penampilan dan penamaan yang mirip atau biasa disebut LASA (*Look Alike Sound Alike*) ditempat

yang terpisah. Definisi LASA (*Look Alike Sound Alike Drugs*) adalah obat-obat yang tampak kelihatan mirip (nama obat, rupa/bentuk obat dan dalam pengucapan nama obatnya pun mirip). Karena hal ini dapat menimbulkan *medication error* dan menyebabkan dampak yang serius terhadap pasien jika terjadi kesalahan dalam penggunaannya dan sebaiknya dibedakan tempat penyimpanannya. Walaupun terletak dalam kelompok abjad yang sama harus diselingi dengan minimal dua obat dengan kategori LASA diantara atau ditengahnya. Selain itu, sebagai tenaga kerja kesehatan harus dibiasakan untuk mengeja nama obat dengan kategori LASA pada saat memberi atau menerima instruksi (Azwar, 2014). Banyaknya nama obat membuat *medication error* didasarkan padapenampilan yang mirip atau suara ketika ditulis atau diucapkan atau juga telah diidentifikasi memiliki potensi yang membingungkan. Oleh karena itu sebagai tenaga kefarmasian kita bertanggung jawab penuh untuk mengatasi kesalahan tersebut.

Kemudian obat-obat khusus seperti vaksin dan serum disimpan di lemari pendingin yang terjaga dalam suhu (4^0-8^0C). Obat-obat yang baru datang diletakkan diatas *pallet* dengan rapi.

Ketiga Puskesmas tersebut sudah baik, tetapi masih ada beberapa *item* yang belum

memenuhi persyaratan yang seharusnya, seperti pada Puskesmas Perawatan Kembang Seri dan Puskesmas Perawatan Sidodadi yang pada penyimpanan untuk sediaan tablet salut tidak didalam wadah tertutup rapat, dikarenakan sediaan tablet salut pada kedua puskesmas tersebut telah dalam bentuk kepingan.

Tabel II. Persentase (%)Penyimpanan/ Penyusunan*Stock*Obat

No	Penyimpanan/ Penyusunan <i>Stock</i> Obat	Puskesmas Kembang Seri		Puskesmas Pekik Nyaring		Puskesmas Sidodadi	
		Sesuai/ Kurang sesuai	Skor	Sesuai/ Kurang sesuai	Skor	Sesuai/ Kurang sesuai	Skor
1	Menerapkan sistem FIFO dan FEFO	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
2	Menurut bentuk sediaan dan alfabetis	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
3	Menggunakan almari, rak dan pallet	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
4	Menggunakan almari khusus untuk menyimpan sediaan narkotika dan psikotropika	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
5	Penyimpanan sediaan farmasi yang penampilan dan penamaan yang mirip tidak ditempatkan berdekatan	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
6	Golongan antibiotik harus tersimpan dalam wadah tertutup	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
7	Tablet salut disimpan dalam wadah tertutup rapat	kurang sesuai	0	sesuai	1	kurang sesuai	0
8	Cairan diletakkan di rak bagian bawah	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
9	Vaksin, serum, dan suppositoria disimpan dalam lemari es	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
10	Obat injeksi disimpan terhindar dari cahaya matahari langsung	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
11	Dilengkapi kartu stok obat	sesuai	1	sesuai	1	sesuai	1
Total			10		11		10
Rata-rata Persentase			90,90%		100%		90,90%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah pengamatan langsung dan penilaian adanya implementasi sistem penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Perawatan Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Puskesmas Perawatan Kembang Seri, Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring, dan Puskesmas Perawatan Sidodadi, dengan nilai baik 91,66% untuk Puskesmas Perawatan Kembang Seri, dan Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring 95,83% baik, sedangkan 87,5% baik pada Puskesmas Perawatan Sidodadi, bahwa ketiga puskesmas tersebut telah menerapkan sistem penyimpanan sediaan farmasi dengan baik atau telah sesuai dan memenuhi syarat.

SARAN

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang implementasi sistem penyimpanan sediaan farmasi Puskesmas Perawatan Kembang Seri, Puskesmas Perawatan Pekik Nyaring, dan Puskesmas Perawatan

Sidodadi di Kabupaten Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, D. 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Anief, Moh. 1997. *Apa Yang Perlu di Ketahui Tentang Obat*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Anonim, 2006. *Pedoman Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit*. Dirjen Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Profil Kesehatan 2005.

Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, M., 2014, *Peningkatan Keamanan Obat Yang Perlu Diwaspadai (High-Alert Medications)*<http://marlinaazwar.blogspot.co.id>. diakses 5 Oktober 2015.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di*

- Puskesmas*, DepKes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, *Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan dan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan, 2004. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Febriawati, Heni. 2013. *Manajemen logistik farmasi rumah sakit*. Yogyakarta : gosyen publishing Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Depkes RI 2006.